

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW NOT TELL* DAN
MODEL *THINK PAIR SHARE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS
CERPEN SISWA KELAS XI SMK PANCA MARGA MAKASSAR**

Nismawati, Ambo Dalle, Munirah
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makassar
Email: nismawatic@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan sebagai berikut, (1) mendeskripsikan model pembelajaran *Show Not Tell* dalam keterampilan menulis cerpen siswa SMK Panca Marga Makassar, (2) mendeskripsikan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam keterampilan menulis cerpen siswa SMK Panca Marga Makassar, (3) mendeskripsikan keefektifan model *Show Not Tell* dan *Think Pair Share* dalam keterampilan menulis cerpen siswa SMK Panca Marga Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* serta menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang berjumlah 48 siswa. Dalam penelitian ini ditetapkan sampel yakni kelas XI.a dan kelas XI.b yang berjumlah 48 siswa, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis regresi linear sederhana dengan bantuan program *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 21 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan model *Show Not Tell* berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 84,88. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 20 orang (83,33%) dari 24 siswa; (2) Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan model *Think Pair Share* berada pada kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 76,38. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 18 orang (75%) dari 24 siswa; dan (3) Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata kelas XI.a menggunakan model *Show Not Tell* lebih efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan data nilai hasil belajar siswa pada *Posttest* yaitu, dengan nilai rata-rata 84,88. Selain itu terdapat 20 siswa atau 83,33% dari 24 jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Hal tersebut juga berdasarkan uji prasyarat analisis data menggunakan uji t. Diperoleh nilai t hitung = 1.769 dan d.f= 46 dengan signifikansi 5 % dan taraf kepercayaan 95%, maka nilai $t_{0,05} = 1,678$ (lihat pada lampiran distribusi t). Karena nilai t hitung = 1.769 maka kriteria pengujian yang digunakan adalah t hitung \geq nilai t tabel, maka Hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kata Kunci: model *Show Not Tell*, model *Think Pair Share*, menulis teks cerpen.

**THE EFFECTIVENESS OF THE *SHOW NOT TELL* LEARNING MODEL
AND *THINK PAIR SHARE* MODELS IN THE SHORT STORY WRITING
SKILLS OF CLASS XI SMK PANCA MARGA MAKASSAR**

Nismawati, Ambo Dalle, Munirah
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makassar

Email: nismawatic@gmail.com

Abstract: The study aims to describe (1) the Show Not Tell learning model in short story writing skills of students at SMK (Vocational High School) Panca Marga Makassar, (2) the Think Pair Share learning model in short story writing skills of the students at SMK Panca Marga Makassar, and (3) the effectiveness of the Show Not Tell and Think Pair Share models in short story writing skills of students at SMK Panca Marga Makassar. This type of research is an experimental study using the Nonequivalent Control Group Design and quantitative data analysis. The population of the study were all students of grade XI at SMK Panca Marga Makassar with the total of 48 students. The sample of the study were grade XI.a and grade XI.b with the total of 8 students, obtained by using total sampling. The data collection technique used was the test technique. Overall, the data collected were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with simple linear regression with the help of Software Statistical Product Service Solution (SPSS) program version 21 for windows. The results of the study reveal that: (1) the students' skills in short storywriting by using the Show Not Tell model are in the effective category with an average value of 84.88. The number of students who obtained mastery scores are 20 people (83.33%) out of 24 students; (2) the students' skills in short storywriting by using the Think Pair Share model are in the fairly effective category with an average score of 76.38. The number of students who obtained completeness scores are 18 people (75%) out of 24 students; and (3) based on the results of data analysis, the mean value of grade XI.a using the Show Not Tell model is more effective, proven by the data on the value of learning outcomes in the Posttest with an average value of 84.88. In addition, there are 20 students or 83.33% of the 24 total students who obtained the score ≥ 75 . It is also based on the prerequisite test for data analysis using the t test. It is discovered the value of t count = 1.769 and d.f = 46 with a significance of 5% and a confidence level of 95%, so the value of $t_{0.05} = 1.678$ (see attachment t distribution). Due to the t value = 1769, the test criteria used is t count \geq t table value; thus, the alternative hypothesis (H1) is accepted.

Keywords: *Show Not Tell Model, Think Pair Share Model, Short Story Writing*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa tidak dapat terlepas dari empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (Tarigan, 2008:1). Keterampilan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan sebab saling berkaitan satu dengan yang lain. Jika seseorang ingin menguasai suatu bahasa, sepatutnyalah menguasai keempat aspek keterampilan tersebut. Setiap keterampilan sangat berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui keterampilan menulis, ide dan gagasan yang dimiliki oleh siswa dapat dituangkan dan keterampilan menulis ini harus dilakukan melalui latihan, praktik dan teratur.

Pembelajaran di SMK berfungsi sebagai alat pengembangan siswa dalam berbagai bidang, yakni meliputi bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran bahasa dan sastra. Mata pelajaran diberikan kepada semua siswa di Indonesia, mulai tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Program pembelajaran bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan pemahaman sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, belajar bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis, namun sering kegagalan terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa tidak hanya memuat materi kebahasaan tetapi juga materi kesastraan. Pada kurikulum 2013, salah satu jenis sastra

yang diajarkan adalah cerpen. Cerpen “ *Short Story*” (Inggris) ialah selesai dibaca sekali duduk (1 jam kira-kira 5-8 halaman). Cerpen dibagi atas dua, yaitu : (1) *short-short story* ialah cerpen yang pendek, (2) *long short story* ialah cerpen yang panjang atau cerpen puluhan ribu kata, misalnya *Sri Sumarah, Bawuk,, Kimono Biru Buat Istri Karya Umar Kayam*. (Sulastriningsih dan Mahmudah, 2007:15).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di SMK Panca Marga Makassar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil menulis teks cerpen, hanya sekitar 50 %. Hal itu terjadi karena selama ini pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara konvensional. Siswa hanya ditugaskan menulis cerpen berdasarkan contoh yang ada dalam buku teks tanpa pengembangan materi ajar yang lebih konkret. Selain pengajaran konvensional, pengajaran dilakukan tanpa modifikasi model pembelajaran

sehingga pembelajaran monoton dan menyebabkan siswa jenuh dalam belajar.

Kondisi nyata yang lain yang ditemukan pada pembelajaran keterampilan menulis di sekolah tersebut adalah kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Banyak siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar-mengajar bahasa Indonesia di sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang mendapat perhatian.

Selama ini guru kurang memberi respon terhadap pelajaran

menulis cerpen sehingga sering dilewati, tidak memanfaatkan media yang tersedia, kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri pada siswa. Padahal seharusnya pembelajaran menulis cerpen harus mendapat porsi yang cukup banyak karena banyak unsur-unsur yang perlu diketahui dan diajarkan secara terperinci agar siswa lebih mudah memahaminya. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan secara kreatif menggunakan sarana dan media yang ada untuk menarik minat siswa, menghargai hasil karya siswa dengan memberikan penilaian dan pujian seperlunya, menggunakan macam-macam metode secara bervariasi sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dan daya serap siswa yang kurang terhadap kemampuan menulis terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dapat disebabkan oleh pengajaran yang digunakan guru kebanyakan masih model

pembelajaran konvensional. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang dan dapat memengaruhi hasil belajarnya karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Masalah lain yang kerap kali muncul adalah banyak siswa yang malas belajar dan berlatih serta membiasakan diri untuk menulis karena dianggap sangat mudah. Selain itu, menyangkut berhasil tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Seperti faktor motivasi dan minat siswa, serta faktor sarana pendukung dan lain-lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sama dilakukan oleh Nurlia (2015) dalam jurnal yang berjudul *”Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bantimurung Kab. Maros”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan menulis cerpen

kelas X SMA Negeri 4 Bantimurung Kab. Maros tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share berada pada kategori baik, artinya siswa di sekolah ini sudah memahami dan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis cerpen. Kedua, kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berada pada kategori amat baik. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas X mengalami peningkatan ini terlihat dari pretes dan postes yang mengalami perbedaan signifikan hal ini terlihat dari kemampuan menulis cerpen siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa kelas kontrol dikategorikan sedang nilai rata-rata 68.89, kemampuan menulis cerpen siswa siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 76,29,. Selain itu, penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Hutomo (2016) dalam jurnal yang berjudul “ *Keefektifan*

Model Pikir-Cakap-Tulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pikir-cakap-tulis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pikir-cakap-tulis. Nani (2018) meneliti mengenai “*Penerapan Model Project Based Learning dalam Penulisan Cerpen SMP Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros*”. Hasil penelitian Nani menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar pada kelas kontrol hanya berada pada kategori cukup meskipun pembelajaran sudah dilakukan sebanyak dua siklus. Berbeda dengan hal yang terjadi pada kelas eksperimen. Hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai kategori baik dengan rincian pembelajaran dua siklus pula. Hal ini membuktikan bahwa metode berada pada kategori cukup sedangkan siklus II mencapai

nilai rata-rata 84,79 dan berada pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Mencermati kondisi riil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya dan di kelas XI SMK Panca Marga Makassar, ditemukan bahwa masalah yang terjadi adalah strategi pembelajaran yang kurang efektif dan persoalan minat peserta didik terhadap pengajaran sastra. Peneliti menganggap hal ini perlu dikembangkan, mengingat kenyataan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen masih rendah, belum memuaskan, dan perlu menginovasi model pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen.

Mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dipilih oleh peneliti adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang dianggap cocok oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Show Not*

Tell dan model *Think Pair Share*, khususnya pada keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai salah satu cara untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Show Not Tell* dan Model *Think Pair Share* dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Panca Marga Makassar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimen semu (*Quasi experimental design*) dengan jenis desain *Nonequivalent Control Grup Design* (Sugiyono, 2010) dengan sampel 24 orang kelompok eksperimen dan 24 orang kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2007). Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan

data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan tes uraian. Bentuk tes ini dapat mengukur keterampilan siswa dalam menyusun, menghubungkan, dan mempertimbangkan bahan yang akan ditulis secara efektif. Tes uraian yang dimaksud dalam instrumen penelitian ini adalah pemberian tugas menulis teks cerita pendek dengan menerapkan model *Show Not Tell* maupun model *Think Pair Share* pada masing-masing kelas eksperimen. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai keterampilan menulis teks cerita pendek yang diperoleh siswa, baik nilai *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data penelitian ini diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang dikumpulkan, dibaca, diverifikasi, diklasifikasi, dan ditabulasi serta selanjutnya dianalisis secara statistik penyajian melalui tabel, grafik, diagram, modus, median (Idawati 2016:124). Pengumpulan data hasil belajar yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerpen Kelas XI.a (*Pretest*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	53-58	4	16,16
2	59-64	7	29,16
3	65-70	3	12,5
4	71-76	5	20,83
5	72-82	4	16,66
6	83-88	1	4,16
Jumlah		24	100

Dari tabel 1 diperoleh gambaran kelas XI.a bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 84 diperoleh 1 orang siswa sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 53 diperoleh 1 orang siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai terendah sampai nilai tertinggi secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 53-58 diperoleh 4 orang siswa (16,16%). sampel yang memperoleh nilai 59-64

sebanyak 7 orang (29,16%), sampel yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 3 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 71-76 sebanyak 5 orang (20,83%), sampel yang memperoleh nilai 77-82 sebanyak 4 orang siswa (16,66%), dan sampel yang memperoleh nilai 83-88 diperoleh 1 orang siswa (4,16%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang mendapat nilai tertinggi 1 siswa sebesar (4,16%) dan siswa yang mendapat nilai terendah diperoleh 4 siswa sebesar (16,16%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerpen Kelas XI.b (*Pretest*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	47-52	7	29,16
2	53-58	3	12,5
3	59-64	3	12,5
4	65-70	5	20,83
5	71-76	2	8,33
6	77-82	4	16,66
Jumlah		24	100

Dari tabel 2 diperoleh gambaran kelas XI.b nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 82 diperoleh dari 1 orang, sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 47 diperoleh 1 orang. Perolehan nilai siswa dari nilai terendah sampai tertinggi secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 47-52 diperoleh 7 orang (29,16%), sampel yang memperoleh nilai 53-58 sebanyak 3 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 59-64 sebanyak 3 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 5 orang (20,83%), sampel yang memperoleh nilai 71-76 sebanyak 2 orang (8,33%), dan sampel yang memperoleh nilai 77-82 sebanyak 4 orang (16,66%).

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang mendapat nilai tertinggi 4 siswa sebesar (16,66%) dan siswa yang mendapat nilai terendah 7 siswa sebesar (29,16%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerpen Menerapkan Model *Show Not Tell* Kelas XI.a (*Posttest*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	60-65	3	12,5
2	66-71	1	4,2
3	72-77	3	12,5
4	78-83	4	16,7
5	84-89	7	29,16
6	90-95	6	25
Jumlah		24	100

Dari tabel 3 diperoleh gambaran kelas XI.a menerapkan model *Show Not Tell* bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 95 diperoleh 1 orang siswa sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 60 diperoleh 1 orang siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai terendah sampai tertinggi secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 60-65 diperoleh 3 orang siswa (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 66-71 sebanyak 1 orang (4,2%), sampel yang memperoleh nilai 72-77 sebanyak 3 orang (12,5%), sampel yang memperoleh 78-83 sebanyak nilai 4 orang (16,7%), sampel yang

memeroleh nilai 84-89 sebanyak 7 orang (29,16%), dan sampel yang memperoleh nilai 90-95 sdiperoleh 6 orang (25%).

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang mendapat nilai tertinggi 6 siswa sebesar (25%) dan siswa yang mendapat nilai terendah 3 siswa sebesar (12,5%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerpen Menerapkan Model *Think Pair Share* (*Posttest*)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	55-61	5	20,83
2	62-68	1	4,2
3	69-75	4	16,7
4	76-82	7	29,16
5	83-89	3	12,5
6	90-96	4	16,7
Jumlah		24	100

Dari tabel 4 diperoleh gambaran kelas XI.b menerapkan model *Think Pair Share* bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 93 diperoleh 1 orang siswa sedangkan

nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 55 diperoleh 1 orang siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai terendah sampai tertinggi secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 55-61 diperoleh 5 orang siswa (20,83%), sampel yang memperoleh nilai 62-68 sebanyak 1 orang (4,2%), sampel yang memperoleh nilai 69-75 diperoleh 4 orang (16,7%), sampel yang memperoleh nilai 76-82 sebanyak 7 orang (29,2%), sampel yang memperoleh nilai 83-89 sebanyak 3 orang (12,5%), dan sampel yang memperoleh nilai 90-96 sebanyak 4 orang (16,7%).

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Panca Marga Makassar yang mendapat nilai tertinggi 4 siswa sebesar (16,7%) dan siswa yang mendapat nilai terendah 5 siswa sebesar (20,83%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa

hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan model *Show Not Tell* pada kelas XI.a berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 84,88. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 20 orang (83,33%) dari 24 siswa sedangkan Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas XI.b berada pada kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 76,38. Jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan 18 orang (75%) dari 24 siswa. Dan Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata siswa kelas XI.a dengan model *Show Not Tell* lebih efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan data nilai hasil belajar siswa pada *Posttest* yaitu dengan nilai rata-rata 84,88 lebih tinggi daripada model *Think Pair Share* dengan nilai rata-rata 76,38.. Hal tersebut juga berdasarkan uji prasyarat analisis data menggunakan uji-t. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.769$ dan $df = 46$ dengan signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95% maka nilai $t_{tabel} = 1,678$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Hasan.2012.<http://bhsindonesiaonline.blogspot.com/2018/kiat-menulis-cerpen-yang-baik.html>.Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Dola, Abdullah.2007. *Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dalle, Ambo.2012. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *Disertasi*.Tidak diterbitkan. Jakarta.Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- .2017. The Effectiveness of The Cooperative Learning Model with Mind Mapping Type in German Writing Skil (schreibfertigkeit). *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research (Assehr)*.Volume 149. [Http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
- Djumingin, Sulastriningsih.2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Emzir.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Esten, Mursal.2000. *Ksusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Banung: Angkasa
- Hamdani.2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar Berwarna Siswa Kelas X.4 SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*.Tedis tidak diterbitkan.Makassar. Pps UNM.
- Hutomo, Setyo Aryo. 2016. Keefektifan Model Pikir-Cakap-Tulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juanda.2012. Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Retorika : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v8i1.510>.
- Kenny, William. 1966. *Sastra dan Aku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- .2008. *Aku Bisa Menulis Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Khundharu Shaddono & St. Slamet 2014.*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* .Bandung: Karya Putra Darwati
- Leni, Marlina .2016. “ Keefektifan Model Think, Pair, and Share (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Dompu

- NTB. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Pps UNM.
- Muliaty. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nani, 2018. Penerapan Model Project Based Learning dalam Penulisan Cerpen SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, (Online), Unhas.ac.id, diakses 5 Juli 2019.
- Nurgyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurlia. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bantimurung Kab. Maros. *Jurnal* (online), Diakses 5 Juli 2019.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rauf, Suherman. 2015. “ *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Peserta Didik Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar. Pps UNM.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Semi, Atar. M. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Multi Grafis Nusantara.
- Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sumarjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Brbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- . 2014. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Umar, Seniwati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi (Copy The Master melalui Media Audiovisual pada Kelas XI.a*

SMP Negeri 2 Tolitoli. Journal
Kreatif Tadulako Online

Yasin, Rafi.2017. Pengaruh model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think Pair Share terhadap
Keterampilan Menulis Cerpen
Siswa Kelas XI SMP Negeri 14
Padang Sumatera Barat. Jurnal
:Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Negeri
Padang.